

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Respon Siswa Terhadap Masalah Matematika

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang respon siswa terhadap masalah matematika dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Respon Siswa Laki-laki Terhadap Masalah Matematika

Respon siswa laki-laki terhadap masalah matematika sesuai penjenjangan Taksonomi SOLO pada materi persamaan kuadrat akan dipaparkan pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1
Respon Siswa Laki-laki Beserta Levelnya

Kode subjek	Level Taksonomi SOLO	Respon Siswa
L ₁	Relasional	Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yaitu keliling dan luas persegi panjang. Siswa juga dapat memunculkan unsur baru, yaitu menghasilkan persamaan kuadrat dari unsur-unsur yang diketahui dan menyelesaikan persamaan kuadrat tersebut dengan menggunakan rumus ABC dan pefaktoran, serta bisa menentukan hubungan dari dua cara tersebut dengan baik.
L ₂	Prastruktural	Siswa menggunakan informasi yang diberikan, tapi tidak dapat menyelesaikan persamaan kuadrat sampai menemukan hasil akhir yang diinginkan, karena tidak memahami

		masalah tentang persamaan kuadrat.
L ₃	Unistruktural	Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yaitu keliling dan luas persegi panjang dan siswa juga dapat memunculkan unsur baru, yaitu menghasilkan persamaan kuadrat dari unsur-unsur yang diketahui dan menyelesaikan persamaan kuadrat tersebut dengan menggunakan cara pemfaktoran.

2. Respon Siswa Perempuan Terhadap Masalah Matematika

Respon siswa perempuan terhadap masalah matematika sesuai penjenjangan Taksonomi SOLO pada materi persamaan kuadrat akan dipaparkan pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2
Respon Siswa Perempuan Beserta Levelnya

Kode subjek	Level Taksonomi SOLO	Respon Siswa
P ₁	Multistruktural	Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yaitu keliling dan luas persegi panjang. Siswa juga dapat memunculkan unsur baru, yaitu menghasilkan persamaan kuadrat dari unsur-unsur yang diketahui dan bisa menyelesaikan dengan menggunakan rumus ABC dan pemfaktoran.
P ₂	Multistruktural	Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yaitu keliling dan luas persegi panjang. Siswa juga dapat memunculkan unsur baru, yaitu menghasilkan persamaan kuadrat dari unsur-unsur yang diketahui dan bisa menyelesaikan dengan menggunakan

		rumus ABC dan pemfaktoran.
P ₃	Prastruktural	Siswa bisa mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yaitu keliling dan luas persegi panjang. Tetapi siswa tidak bisa menyelesaikan masalah yang diberikan sampai selesai karena tidak memahami masalah tentang persamaan kuadrat.

3. Perbandingan Respon Siswa Laki-laki dan Perempuan Terhadap Masalah Matematika

Perbandingan respon siswa laki-laki dan perempuan terhadap masalah matematika sesuai penjenjangan taksonomi SOLO pada materi persamaan kuadrat akan dipaparkan pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3
Perbandingan Respon Siswa Laki-laki dan Perempuan terhadap Masalah Matematika Sesuai Penjenjangan Taksonomi SOLO.

Respon siswa laki-laki	Tingkat Taksonomi SOLO	Respon siswa perempuan	Tingkat Taksonomi SOLO
Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yaitu keliling dan luas persegi panjang. Siswa juga dapat memunculkan unsur baru, yaitu menghasilkan persamaan kuadrat dari unsur-unsur yang diketahui dan menyelesaikan persamaan kuadrat tersebut dengan	Relasional	Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yaitu keliling dan luas persegi panjang. Siswa juga dapat memunculkan unsur baru, yaitu menghasilkan persamaan kuadrat dari unsur-unsur yang diketahui dan bisa	Multistruktural

<p>menggunakan rumus ABC dan pefaktor, serta bisa menentukan hubungan dari dua cara tersebut dengan baik.</p>		<p>menyelesaikan dengan menggunakan rumus ABC dan pefaktor.</p>	
<p>Siswa menggunakan informasi yang diberikan, tapi tidak dapat menyelesaikan persamaan kuadrat sampai menemukan hasil akhir yang diinginkan, karena tidak memahami masalah tentang persamaan kuadrat.</p>	<p>Prastruktural</p>	<p>Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yaitu keliling dan luas persegi panjang. Siswa juga dapat memunculkan unsur baru, yaitu menghasilkan persamaan kuadrat dari unsur-unsur yang diketahui dan bisa menyelesaikan dengan menggunakan rumus ABC dan pefaktor.</p>	<p>Multistruktural</p>
<p>Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yaitu keliling dan luas persegi panjang dan siswa juga dapat memunculkan unsur baru, yaitu menghasilkan persamaan kuadrat dari unsur-unsur yang diketahui dan menyelesaikan persamaan kuadrat tersebut dengan menggunakan cara pefaktor</p>	<p>Unistruktural</p>	<p>Siswa bisa mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yaitu keliling dan luas persegi panjang. Tetapi siswa tidak bisa menyelesaikan masalah yang diberikan sampai selesai karena tidak memahami masalah tentang persamaan kuadrat.</p>	<p>Prastruktural</p>

B. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil analisis respon siswa terhadap masalah matematika sesuai penjenjangan taksonomi SOLO dilihat dari gender pada materi persamaan kuadrat menunjukkan bahwa respon siswa laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan. Respon siswa laki-laki dari kelompok atas mencapai level relasional sedangkan respon siswa perempuan mencapai level multistruktural. Hal ini menggambarkan bahwa siswa laki-laki dalam menyelesaikan masalah matematika lebih memahami masalah yang diberikan dan bisa memecahkan masalah dengan menggunakan dua konsep atau lebih yang cocok, serta dapat menghubungkan dua konsep tersebut dengan baik. Sedangkan siswa perempuan memahami masalah yang diberikan dan bisa memecahkan masalah menggunakan dua konsep yang cocok, tapi tidak bisa menghubungkan dua konsep tersebut dengan baik. Jadi bisa dikatakan bahwa pada kelompok atas, siswa laki-laki lebih berhasil dalam menyelesaikan masalah matematika dibandingkan dengan siswa perempuan.

Pada kelompok tengah, respon siswa laki-laki mencapai level prastruktural sedangkan respon siswa perempuan mencapai level multistruktural. Hal ini menggambarkan bahwa siswa laki-laki dalam menyelesaikan masalah matematika tidak memahami masalah yang diberikan dan tidak bisa memecahkan masalah dengan baik. Sedangkan siswa perempuan memahami masalah yang diberikan dan bisa memecahkan

masalah hanya menggunakan dua konsep yang cocok. Jadi bisa dikatakan bahwa pada kelompok tengah, siswa laki-laki tidak berhasil dalam menyelesaikan masalah matematika dibandingkan dengan siswa perempuan.

Pada kelompok bawah, respon siswa laki-laki mencapai level unistruktural sedangkan respon siswa perempuan mencapai level prastruktural. Hal ini menggambarkan bahwa siswa laki-laki dalam menyelesaikan masalah matematika memahami masalah yang diberikan dan bisa memecahkan masalah dengan menggunakan satu konsep yang cocok dengan baik. Sedangkan siswa perempuan tidak memahami masalah yang diberikan dan tidak bisa memecahkan masalah dengan baik. Jadi bisa dikatakan bahwa pada kelompok bawah, siswa laki-laki lebih berhasil dalam menyelesaikan masalah matematika dibandingkan dengan siswa perempuan.